

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA & KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang terkait dengan gaya komunikasi penyiar berita telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu diantaranya ialah :

Penelitian Gina Mardiyah yang berjudul Komunikasi Persuasif Pembawa acara Televisi (strategi komunikasi persuasif pembawaan Acara “berpacu dalam melodi” di Net TV). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik komunikasi persuasif yang digunakan pembawa acara David Bayu dalam acara “Berpacu dalam Melodi” di Net TV. Peneliti berusaha mengetahui teknik komunikasi persuasif yang digunakan oleh pembawa acara seperti pembawa acara membuka acara dengan hangat, mengembangkan topik, menyertakan humor, gerak tubuh, dan penampilan yang prima dari seorang pembawa acara. Beberapa teori yang digunakan peneliti diantaranya komunikasi, strategi komunikasi persuasif, retorika dan pembawa acara. Peneliti ini memfokuskan pada metode penelitian David Bayu sebagai pembawa acara. Episode akhir adalah episode 2 April 2014, episode tanggal 3 Desember 2014, dan episode 2 April 2015. Penelitian ini menemukan beberapa teknik komunikasi persuasif yang digunakan oleh David Bayu dalam acara kuis “Berpacu dalam Melodi”. Peneliti juga menemukan penampilan David

Bayu yang sesuai dengan persyaratan untuk menjadi seorang pembawa acara.¹

Berbeda dengan penelitian Gina Mardhiyah, penelitian penulis ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya komunikasi penyiar berita di NET.TV dan TVRI Yogyakarta, demikian juga peneliti agar bisa membedakan gaya komunikasi penyiar berita televisi satu dengan televisi lainnya, sebagaimana yang kita ketahui bahwa gaya penyampaian berita, bahasa tubuh, dan pakaian sangat mencerminkan cara gaya komunikasi penyiar berita.

Penelitian berikutnya Meliana Beauty yang berjudul Kredibilitas Presenter Berita Tv Lokal (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Kredibilitas Presenter berita pada Tv Lokal JTV Surabaya). Pada tahun 80-an, penyiar program berita televisi sekedar membacakan berita. Namun, saat memasuki era 90-an presenter berita memiliki tuntutan kemampuan yang lebih dalam membawakan program berita. Diantaranya, memiliki keahlian dalam menggunakan berbagai bahasa, menterjemahkan gambar, skill wawancara narasumber, manajemen durasi, tidak terikat dalam teks namun tidak mengubah informasi. Kredibilitas yang tinggi meyakinkan penonton mengenai informasi yang disampaikan. Peneliti ini menggunakan variabel kredibilitas menggunakan model aristoteles yang terdiri dari tiga indikator : kemampuan presenter berita, kepercayaan pemirsa dan dinamisme

¹ Mardhiyah Gina. 2015. Strategi Komunikasi Persuasif Pembawa Acara televisi (Strategi Komunikasi Persuasif acara “Berpacu Dalam Melodi” di Net TV).

presenter berita. Presenter berita variabel menggunakan skala pengukuran rating-scale. Metode analisis data yang digunakan adalah editing atau seleksi angket, coding, dan tabulating.

Berdasarkan hasil analisis yang dapat diketahui Variabel kredibilitas diperoleh 67% menyatakan presenter berita JTV Surabaya memiliki Kredibilitas yang sangat tinggi bagi khalayak.²

Berbeda dengan penelitian Meliana Bauty, penelitian penulis ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya komunikasi penyiar berita di NET.TV dan TVRI Yogyakarta , demikian juga peneliti agar bisa membedakan gaya komunikasi penyiar berita televisi satu dengan televisi lainnya, sebagaimana yang kita ketahui bahwa gaya penyampaian berita, bahasa tubuh, dan pakaian sangat mencerminkan cara gaya komunikasi penyiar berita.

Silvi Vanelia Sigiro yang berjudul Persepsi Mahasiswa Unitra Terhadap Tayangan Entertainment News di NET.TV. Salah satu program acara yang saat ini banyak diminat diminati oleh masyarakat adalah program *infotiment*, di Indonesia *infotiment* identik dengan acara televisi yang menyajikan berita selebriti. Hampir semua stasiun televisi di indonesia memiliki program *infotiment* yang tayang setiap hari. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori s-o-r yaitu teori yang terdiri dari pesan (stimulus), seorang peneliti (organism), dan efek (respon). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif

² Meliana bouty. 2013. Kredibilitas presenter berita TV Lokal (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Kredibilitas presenter berita pada TV Lokal JTV Surabaya).

kuantitatif dimana peneliti berusaha untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada untuk memperoleh gambaran secara sistematis mengenai persepsi mahasiswa Unitra terhadap tayangan *Entertainment News* di NET TV. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Unitra yang pernah menonton tayangan *Entertainment News* di NET TV dan ada sebanyak 99 orang, pemilihan responden dilakukan dengan menggunakan proportionate stratified random sampling. Hasil penelitian ini menjelaskan tayangan *Entertainment News* dipersepsikan secara positif oleh mayoritas responden. Hal tersebut diketahui dari tingginya tingkat stimulasi tayangan *Entertainment News* yaitu sebesar 80,33%, tingkat organism yaitu mahasiswa memproses stimulus di dalam diri sendiri sebesar 67,47% dan tingkat respon sebesar 75,58% .³

Berbeda dengan penelitian Silvi Vnelia Sirego, penelitian penulis ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya komunikasi penyiar Berita di NET.TV dan TVRI Yogyakarta , demikian juga peneliti agar bisa membedakan gaya komunikasi penyiar berita televisi satu dengan televisi lainnya, sebagaimana yang kita ketahui bahwa gaya penyampaian berita, bahasa tubuh, dan pakaian sangat mencerminkan cara gaya komunikasi penyiar berita.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian Aliyah Lathifah yang berjudul Media Televisi Sebagai Sumber Berita (Studi Terhadap Program Breaking News Metro TV). Penelitian ini menggunakan penelitian

³ Vnelia Sirego Silvi. 2015. Persepsi Mahasiswa Unitra terhadap tayangan Entertainment News di NET.TV

deskriptif kualitatif dengan pendekatan Jurnalistik, khususnya jurnalistik televisi. Adapun sumber data penelitian ini adalah kepala Metro Tv biro Makassar, serta komisioner atau pengawas KPID (Komisi Penyiaran Indonesia daerah). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program *breaking news* merupakan sumber berita yang sangat penting, sehingga dapat menghentikan siaran apa saja yang sedang berlangsung karena sifatnya menyela dan sebagai sumber berita yang mempunyai nilai berita yang sangat tinggi dan sangat berdampak, baik terhadap masyarakat, ekonomi, sosial, dan pemerintah. Nilai berita *breaking news* adalah yang paling tinggi dibandingkan dengan jenis pemberitaan lainnya, jadi seharusnya segera diberitakan kepada khalayak dan kecenderungan *breaking news* sendiri lebih spesifik kepada pemenuhan nilai berita yang telah ditetapkan oleh pimpinan redaksional Metro Tv.⁴

Berbeda dengan penelitian Aliyah Lathifah, penelitian penulis ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya komunikasi penyiar Berita di NET.TV dan TVRI Yogyakarta, demikian juga peneliti agar bisa membedakan gaya komunikasi penyiar berita televisi satu dengan televisi lainnya, sebagaimana yang kita ketahui bahwa gaya penyampaian berita, bahasa tubuh, dan pakaian sangat mencerminkan cara gaya komunikasi penyiar berita.

Penelitian selanjutnya Kemal Aqwan Maulana yang berjudul Analisis Produksi Program Berita Indonesia Morning Show di News and

⁴ Lathifah Aliyah. 2016. Media Televisi Sebagai Sumber Berita (Studi terhadap Program Breaking News Metro Tv).

Entertainment Television (NET.TV). Dituju dari teori hirarki pengaruh dalam proses produksi program berita *Indonesia Morning Show* memilih berita mana yang akan naik dan baik untuk siar yang dilakukan oleh faktor getkeeper yang melihat dari unsur audient dan sumber berita analisis yang di dapatkan dalam proses produksi program berita indonesia morning show pengemasan beritanya, *Indonesia Morning Show* mengubah format naskah yang biasanya adalah 5W+1H menjadi S-P-O-K guna mendapatkan kesan berita yang mudah untuk diterima oleh audien di pagi hari.

Metodologi penelitian penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan paradigma positif. Penulis dalam penelitian ini menggambarkan dan menggunakan paradigma positif. Penulis dalam penelitian ini akan menggunakan dan menjelaskan secara kualitatif sebuah produksi program berita Indonesia Morning Show di NET.TV. data diperoleh melalui prses observasi dengan melakukan proses magang, wawancara baik terstruktur maupun tidak terstruktur dan studi dokumentasi, yang kemudian semua data tersebut akan dianalisis dalam penelitian ini secara deskriptif dengan mengacu kepada kerangka teori.⁵

Berbeda dengan penelitian Kemal Aqwan Maulana, penelitian penulis ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya komunikasi penyiar berita di NET.TV dan TVRI Yogyakarta, demikian juga peneliti agar

⁵ Aqwan Maulana Kemal. 2016. Anaisi Produksi Program berita Indonesia Morning Show di News and Entertainment News Televisi.

bisa membedakan gaya komunikasi penyiar berita televisi satu dengan televisi lainnya, sebagaimana yang kita ketahui bahwa gaya penyampaian berita, bahasa tubuh, dan pakaian sangat mencerminkan cara gaya komunikasi penyiar berita.

Penelitian selanjutnya Aifiatu Azaza Rahmah yang berjudul Semiotik dalam visual dan Audio Berita Kabut Asap Program “NET 16” di Net.Tv Edisi 8 Oktober 2015. Bencana kabut asap merupakan peristiwa yang layak ditayangkan karena berdampak buruk di berbagai sektor kehidupan. Program “Net 16” pada tanggal 8 Oktober 2015 di Net Tv menayangkan berita tersebut menjadi 5 topik berita dan menghabiskan separuh durasi. Setiap berita menyajikan visual dan audio visual yang mengandung simbol tertentu yang melatarbelakangi penayangannya. Simbol tersebut dibaca menggunakan semiotika teori segitiga makna Charles Sander Pierce. Visual dan Audio berita tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain sebagai bentuk “teks” berita. Pembaca “teks” menghasilkan makna berita kabut asap yang menunjukkan bahwa NET TV berusaha menyajikan berita yang objektif secara faktualitas dan imparialitas dengan disajikan berita bencana sebagai informasi, memberikan edukasi, dan terkiabt sebagai relawan. Program “NET 16” berupaya membangun citra positif dalam masyarakat sekaligus

melindungi kepercayaan pemerintah dengan menyampaikan informasi secara hati-hati.⁶

Berbeda dengan penelitian Aifiatu Azaza Rahmah, penelitian penuliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya komunikasi penyiar Berita di NET.TV dan TVRI Yogyakarta , demikian juga peneliti agar bisa membedakan gaya komunikasi penyiar berita televisi satu dengan televisi lainnya, sebagaimana yang kita ketahui bahwa gaya penyampaian berita, bahasa tubuh, dan pakaian sangat mencerminkan cara gaya komunikasi penyiar berita.

Penelitian selanjutnya Wirnita Eka yang berjudul Keterampilan Berbahasa Presenter penyaji Berita pada Lembaga Penyiaran Televisi. Presenter dibagi menjadi dua, yaitu pembaca berita dan news Anchor. Memiliki keterampilan bahasa sangat penting bagi News Anchor, karena pekerjaan membutuhkan keterampilan mendengarkan, berbicara keterampilan, kemampuan membaca dan menulis. keterampilan mendengarkan news Anchor dibutuhkan ketika melakukan pernyataan ke speaker. Jawaban yang mendengarkan presenter akan terus dikembangkan melalui keterampilan berbicara untuk mengeksplorasi akar penyebab, sehingga kita mendapatkan solusi dari masalah menurut topik yang di bahas. Keterampilan membaca, dibutuhkan News Anchor ketika membaca tampilan audio-visual topik yang terkait dan keterampilan menulis yang diperlukan, pada saat persiapan acara, baik

⁶ Azaza Rahmah Aifiatu. 2017. Semiotika dalam Visual dan Audio berita kabut asap pada Program “Net 16” di NET TV Edisi 8 Oktober 2015.

referensi dan pointer peristiwa dan pertanyaan terkait sumberdaya. Keterampilan menulis News Anchor dibutuhkan dalam persiapan acara.⁷

Berbeda dengan penelitian Wirnita Erka, penelitian penulis ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya komunikasi penyiar berita di NET.TV dan TVRI Yogyakarta, demikian juga peneliti agar bisa membedakan gaya komunikasi penyiar berita televisi satu dengan televisi lainnya, sebagaimana yang kita ketahui bahwa gaya penyampaian berita, bahasa tubuh, dan pakaian sangat mencerminkan cara gaya komunikasi penyiar berita.

Penelitian selanjutnya Yogi Busada yang berjudul Proses Produksi Program Berita “Detak Riau” di Stasiun Riau Televisi (RTV) Pekanbaru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis proses produksi program berita detak riau. Proses tersebut diteliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara mendalam (depth interview), dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Riau televisi (Rtv) jalan H.R Soeharto Km 10.5 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Riau televisi dalam melakukan proses produksi program berita Detak Riau, melalui beberapa tahapan pra-prroduksi, tahapan produksi dan tahapan pasca produksi, dan proses tersebut sudah dengan Standar Operational Procedural (SOP) yang baik.⁸

⁷ Erka Wirnita. 2015. Keterampilan Berbahasa Presenter Penyaji Berita pada Lembaga Penyiar Televisi. Jurnal Iptek terpan (FKIP Universitas Bung Hatta Padang).

⁸ Buada Yogi. 2013. Proses Produksi Program Berita “Detak Riau” di Stasiun Riau Televisi (Rtv) Pekanbaru.

Berbeda dengan penelitian Yogi Busada, penelitian penulis ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya komunikasi penyiar berita di NET.TV dan TVRI Yogyakarta, demikian juga peneliti agar bisa membedakan gaya komunikasi penyiar berita televisi satu dengan televisi lainnya, sebagaimana yang kita ketahui bahwa gaya penyampaian berita, bahasa tubuh, dan pakaian sangat mencerminkan.

Penelitian selanjutnya Devi Novia Sari yang berjudul Teknik komunikasi Najwa Shihab dalam Acara Mata Najwa di Metro Tv (Deskriptif Kualitatif Najwa Shihab pada Bahasa Verbal dan Nonverbal yang Digunakan Najwa Shihab). Peneliti memilih tiga episode yaitu Habibie dan Surat Anak Negara, Darah Muda,, dan Mereka yang perkasa. Dari ketiga episode tersebut memiliki karakter yang sama yaitu tidak terkait dengan konten politik melainkan terkait pendidikan, menambah pengetahuan, inspiratif, masalah sosial menyangkut kepentingan sekelompok orang. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Hasil dari penelitian ini Najwa Shihab dalam melakukan wawancara menggunakan teknik komunikasi persuasif, namun teknik komunikasi yang lain seperti instruktif, dan hubungan manusiawi juga digunakan, tetapi yang paling dominan dipakai oleh Najwa Shihab adalah teknik komunikasi persuasif. Bahasa verbal yang sering Najwa Shihab ucapkan adalah selamat malam, apa kabar,

silahkan duduk, terimakasih, dan terimakasih sudah hadir di Mata Najwa. Bahasa non verbal yang dilakukan Najwa Shihab yang berulang diantaranya menopang dagu, menyondongkan badan, dan menggerakkan tangan.⁹

Berbeda dengan penelitian Devi Novita Sari, penelitian penulis ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya komunikasi penyiar berita di NET.TV dan TVRI Yogyakarta, demikian juga peneliti agar bisa membedakan gaya komunikasi penyiar berita televisi satu dengan televisi lainnya, sebagaimana yang kita ketahui bahwa gaya penyampaian berita, bahasa tubuh, dan pakaian sangat mencerminkan cara gaya komunikasi penyiar berita.

B. Kerangka Teori

Sebelum membahas tentang Gaya Komunikasi Penyiar berita NET.TV dan TVRI Yogyakarta, Sebaiknya terlebih dahulu memaparkan teori-teori yang berkenaan dengan tema tersebut yang akan mendasari penelitian ini.

1. Media Massa

Media massa merupakan kekuatan dalam menyebarkan informasi yang dapat menjangkau berbagai lapisan sosial, ekonomi dan politik.

⁹ Novita Sari Devi. 2016. Teknik komunikasi Najwa Shihab dalam acara Mata Najwa di Metro Tv (deskriptif kualitatif pada bahasa Verbal dan non verbal yang digunakan Najwa Shihab) .

Dengan posisinya sebagai entitas yang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan, media massa dimanfaatkan untuk menjaga dan mengelola lingkungan melalui pemberitaan yang menarik khalayak. Sejalan dengan itu, menegaskan, media massa berperan dalam penyebaran informasi, sekaligus dapat mengetahui peristiwa yang terjadi disekitarnya maupun yang terjadi ditempat lain. Pendapat ini terkait pula dengan pernyataan klasik dan mills, “bahwa kita masih belum percaya terhadap informasi, sampai kita membaca atau mendengarkannyadari radio”. Dengan kata lain, media dianggap sebagai sarana pembenaran terhadap informasi yang telah diterima.

Media massa di Indonesia mengalami perkembangan yang dinamis sejak reformasi politik. Sebelum masa tersebut, media cenderung dipakai sebagai instrumen politik pemerintah dalam menyebarkan

kebijakan publik. Media wajib menjalankan tugas pembangunan dengan pengadilan yang ketat dan kekuasaan negara oleh karena itu media tidak bisa berdiri sendiri atau mandiri. Bahkan demi stabilitas keamanan, pemerintah dapat kita ikutsertakan dalam pengaturan dan pemaparan isi media. Posisi media semacam itu dikenal sebagai media pembangunan. Media massa digunakan untuk mempromosikan dan mengarahkan tujuan nasional dan kekuasaan negara dibidang sosial, ekonomi dan politik.

Media massa tidak dapat tekanan dari pihak manapun untuk menyuguhkan atau menyiarkan sebuah informasi dan hiburan bagi masyarakat. Dalam media massa ada yang dinamakan sebuah berita dan didalamnya terdapat penyiar berita dan isi berita yang disampaikan, Demokratisasi penyiar, diatur dengan Undang-Undang No.32 tahun 2008 tentang kepenyiaran. Kendati demikian perangkat aturan itu memberikan kebebasan dan kemandirian kepada media media elektronik, tetapi media ternyata belum sepenuhnya mampu menjalankan fungsi informasi, sesuai harapan masyarakat.

Media massa memiliki kebebasan dalam melakukan program siaran, sehingga dapat menjalankan fungsi informasi kepada tekanan pihak manapun. Karakteristik kehidupan bernegara yang lebih sejahtera tidak bisa seketika dirubah dalam koridor reformasi politik. Sejalan dengan kebebasan media untuk menuntut arah sendiri, mengemukakan bahwa fungsi media massa dapat dikelompokkan menjadi empat kategori umum yaitu, sebagai sumber informasi, memberikan hiburan, melakukan persuasi kepada hal layak dan melakukan fungsi bisnis. Sedangkan Surret menyebutkan, secara mendasar media massa menjalankan fungsi pemberitaan, hiburan dan menjalankan siaran iklan untuk

mendukung keberlangsungan siaran. Namun, dalam perkembangannya, program infotainment menjadi suatu fungsi yang signifikan di media massa.¹⁰

Media massa adalah institusi yang berperan sebagai *agent of change*, yaitu sebagai institusi pelopor perubahan. Ini adalah paradigma utama media massa. Menurut Cangara, media massa adalah suatu alat untuk sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber ke khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis, seperti surat kabar, film, radio, dan televisi. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa media massa merupakan media yang digunakan oleh komunikator dalam menyampaikan berita kepada komunikan yang berjumlah banyak dalam satu waktu secara bersamaan. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya adalah surat kabar, radio, dan film boskop, yang beroperasi dalam bidang informasi, edukasi dan rekreasi, atau dalam istilah lain penerangan, pendidikan, dan hiburan. Keuntungan komunikasi dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa dapat menimbulkan pesan dari komunikator kepada komunikan dengan jumlah yang relatif banyak. Jadi media massa sangatlah efektif untuk menyebarkan informasi yang bisa saja mengubah pola pikir, pendapat dan sikap ke pribadian seseorang.

Media massa merupakan jenis sumber informasi yang disenangi oleh masyarakat pada tahap kesadaran. Fungsi utama media massa adalah untuk memberikan informasi dan menyebarkan suatu fakta serta mengiklankan produk yang sudah terjamin. Ciri khas dari media massa yaitu merupakan komunikasi satu arah, tidak menunjukkan kontak untuk perseorangan, mudah

¹⁰ Harry Susanto Eko. Media Massa Untuk menyelamatkan Lingkungan. Media dan Komunikasi Lingkungan.

didapatkan di internet dan isinyapun merupakan hal umum yang layak diketahui masyarakat. Media massa berperan penting dalam perkembangan atau bahkan perubahan pola pikir masyarakat, oleh karena itu kedudukan media massa dalam masyarakat sangat penting. Dengan adanya media massa, masyarakat yang tadinya dapat dikatakan tidak mengetahui sejumlah kejadian yang sedang gempar di media dapat menjadi masyarakat yang mengetahui kejadian-kejadian yang sedang gempar di masyarakat. Hal itu disebabkan, oleh karena media massa mempunyai jaringan yang luas dan bersifat masal sehingga masyarakat yang menyaksikan tidak hanya satu atau dua orang tapi sudah mencakup jumlah banyak yang menyaksikan.¹¹

Media massa menampilkan diri sendiri dengan peranan yang diharapkan, dinamika masyarakat akan terbentuk, dimana media adalah pesan. Jenis media massa yaitu media yang berorientasi pada aspek penglihatan (verbal visual) misalnya media cetak, pendengaran (audio) semata-mata (radio, *tape recorder*), verbal vokal dan pada pendengaran dalam penglihatan (televisi, film, video) yang bersifat verbal visual vokal. Media massa adalah alat-alat komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis media yang lain adalah ia bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang terbatas.¹²

2. Berita

Dalam pengertian umum, berita berarti kabar yakni pemberitahuan oleh seseorang kepada orang lain mengenai hal atau kejadian. Pers barat mengartikan

¹¹ Vinelia Sirego Silvi. 2015. (Persepsi Mahasiswa Unitra terhadap tayangan Entertainment News di NET.TV).

¹² Fauzia syifa. 2016. Pengaruh penggunaan bahasa sunda banten dan gaya komunikasi penyiar dalam penyiaran radio krakatau (93,7 fm) terhadap minat dengar masyarakat.

NEWS sebagai akronim dari *North, East, West* dan *South* dunia. Definisi berita menurut beberapa narasumber adalah :

- a. Laporan tercepat dari suatu peristiwa/kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka.
- b. Berita adalah uraian tentang peristiwa fakta atau pendapat yang mengandung nilai berita dan yang sudah disajikan melalui media massa periodik.
- c. Fakta yang akurat atau suatu ide yang dapat menarik perhatian bagi sejumlah besar pembaca.

Sebagai media pandang dan dengan menjadi salah satu alternatif pilihan masyarakat demi memperoleh informasi televisi menjadi alternatif utama bagi masyarakat. Siaran biasanya mengandung terlalu banyak cerita, masing-masing mencoba memampatkan terlalu banyak informasi ke dalam waktu yang terlalu sedikit. Masing-masing peristiwa dikemas kedalam segmen-segmen yang terdiri dari kombinasi konten visual dan verbal yang rumit.

Informasi di televisi bersifat sekilas, artinya informasi diterima hanya sekali saja tanpa ada pengulangan yang sering disebut dengan istilah transitori sehingga cara penulisan berita pun dibedakan dari berita untuk media cetak. Hal ini dilakukan karena televisi merupakan media pandang dan dengar sehingga berita di televisi harus sedapat mungkin diterima dengan mudah oleh pemirsanya berdasarkan dua aspek tersebut.

Dalam penyajian berita, sebaiknya menyajikan informasi yang menarik sehingga memunculkan rasa ingin tahu. Peristiwa yang biasanya menarik perhatian pemirsa, disamping aktual, faktual, dan penting, juga bersifat :

- a. Menghibur, yakni peristiwa lucu atau mengandung unsur humor yang menimbulkan rasa ingin tertawa minimal tersenyum.
- b. Mengandung keganjilan, peristiwa yang penuh keanehan, keluarbiasaan, atau ketidaklaziman.
- c. Kedekatan (*proximity*), peristiwa yang dekat baik secara geografis maupun emosional.
- d. Human Interest, terkandung unsur menarik empati, simpati atau menggugah perasaan khalayak yang membacanya.

3. Gaya Komunikasi Penyiar Berita

Gaya komunikasi (*Communicatin Style*) didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasi digunakan dalam suatu situasi tertentu (*a specialized set of interpersonal behaviors that are used in giving situation*). Gaya komunikasi merupakan cara penyampaian dan gaya bahasa yang baik. Gaya komunikasi yang dimaksud itu sendiri dapat berupa gaya komunikasi verbal yang berupa kata-kata atau non verbal berupa vokalik, bahasa tubuh, penggunaan waktu, dan menggunakan jarak. Gaya komunikasi terdiri dari beberapa perilaku komunikasi yang digunakan untuk mendapatkan respon atau tanggapan yang diinginkan dalam situasi tertentu. Kesesuaian dari gaya komunikasi yang digunakan, bergantung pada maksud dari pengirim (*sender*) dan harapan dari penerima (*receiver*). Adapun gaya komunikasi yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini :

- a. *The controlling style*. Gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan ini ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa, dan mengatur perilaku, pikiran, dan tanggapan orang lain. Orang-

orang yang menggunakan gaya komunikasi dikenal dengan nama komunikator satu arah atau *one-way communication*. Mereka tidak mempunyai rasa ketertarikan dan perhatian untuk berbagi pesan. Mereka tidak mempunyai rasa ketertarikan dan perhatian pada umpan balik, kecuali jika umpan balik atau *feedback* tersebut digunakan untuk kepentingan pribadi mereka. Para komunikator satu arah tersebut tidak khawatir dengan pandangan negatif orang lain, tetapi justru berusaha menggunakan kewenangan dan kekuasaan untuk memaksa orang lain mematuhi pandangan-pandangannya. Pesan-pesan yang berasal dari komunikator satu arah ini, tidak berusaha “menjual” gagasan agar dibicarakan bersama, namun lebih pada usaha menjelaskan kepada orang lain apa yang dilakukannya. *The communication style of communication* ini sering dipakai untuk mempersuasi orang lain supaya bekerja dan bertindak secara efektif dan pada umumnya dalam bentuk kritik. Namun demikian, gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan ini tidak jarang bernada negatif sehingga menyebabkan orang lain memberi respon atau tanggapan yang negatif pula.

- b. *The structuring style*. Gaya komunikasi yang berstruktur ini, memanfaatkan pesan-pesan verbal secara tertulis maupun lisan guna memanfaatkan perintah yang harus dilakukan, penjadwalan tugas dan pekerjaan serta struktur organisasi. Pengirim pesan (*sender*) lebih memberi perhatian kepada keinginan untuk memengaruhi orang lain dengan jalan berbagi informasi tentang tujuan organisasi, jadwal kerja, aturan, dan prosedur yang berlaku dalam organisasi.¹³

¹³ Herdeanto rian. 2017. Gaya komunikasi penyiar acara musik radio ramaloka fm.

Secara umum gaya adalah cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku berpakaian dan sebagainya. Style atau gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis.

Bahasa tubuh adalah salah satu aspek komunikasi nonverbal disamping aspek-aspek komunikasi nonverbal lainnya yang berkenaan dengan benda, seni, ruang dan waktu. Adapun makna dan pesan yang berpotensi dengan bahasa tubuh yaitu Isyarat (*gesturs*) , gerak tubuh, gerakan kepala, ekspresi wajah, dan kontak mata. Disamping itu juga gaya komunikasi nonverbal yang khas kita temukan pada para penyiar/presenter wanita yang membawakan acara tentang selebriti infotainment di televisi swasta, terutama gaya bahasa, postur tubuh dan isyarat tangan (jari-jemari kedua tangan dipertemukan didepan perut atau diletakan diatas meja serta wajah menatap ke hadapan kamera).¹⁴

Dengan kekuatan komunikasi non verbal yang sering digunakan penyiar berita untuk berlangsungnya siaran berita, penyiar berita sangatlah hati-hati dengan gaya bicaranya, nada dan intonasi bicaranya, selain dikhawatirkan salah membaca teks berita juga dikhawatirkan akan mengurangi segmentasi dari penonton atau penikmat siaran berita dikarenakan penyiar berita salah membacakan teks berita tersebut. Penyiar berita diharuskan mempunyai karakter wajah yang tegas agar membuat pemirsa/penonton yakin dengan berita yang dibawakannya itu berita yang benar dan nyata.

¹⁴ Mulyana Deddy. 2004. (PT Remaja Rosdakarya Bandung)